



Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* Berbantuan Skrambel Wacana Pada Siswa Kelas II

Dani Ulfiana¹, Arif Wiyat Purnanto¹, Putri Meinita Triana¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
Email: ulfianadevi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bier.12524>

Abstract

This study aims to improve reading comprehension skills with the AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) learning method in second grade students of SD Negeri Kramat 5 Magelang City. The research design used Classroom Action Research with 2 cycles where each cycle consisted of 2 meetings. The research subjects were class II, which consisted of 14 students. The dependent variable in the study consisted of reading comprehension ability and the independent variable was the AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) learning method. Methods of data collection using tests, and observation. Analysis of the data used is descriptive percentage. The results of the study show that (1) the use of the AIR learning method (Auditory, Intellectually, Repetition) can be implemented through the following steps: learning to listen, learning to think and solving problems, learning by repetition to make it more effective (2) the use of the AIR learning method (Auditory, Intellectually, Repetition) can improve the reading comprehension ability of class II students on animal tales (fables). The results of the increase started from the pre-cycle with an average score of 53 with 3 children who completed, while the average score in the first cycle was 86 with 10 students who completed and the second cycle averaged 93 with 13 students who completed. The conclusions of this study indicate that the application of learning through the AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) learning method at SDN Kramat 5 Magelang City can improve the learning outcomes of second grade students at SDN Kramat 5 Magelang City for animal tales (fables).

Keywords: Reading Comprehension Ability; Indonesian Language; AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan metode pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada siswa kelas II SD Negeri Kramat 5 Kota Magelang. Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah kelas II yang berjumlah 14 siswa. Variabel terikat dalam penelitian terdiri dari kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas metode pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition). Metode pengumpulan data menggunakan tes, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah: belajar mendengar, belajar berpikir dan memecahkan masalah, belajar dengan pengulangan agar lebih efektif (2) penggunaan metode pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II materi dongeng binatang (fabel). Hasil peningkatan mulai dari prasiklus dengan rata-rata nilai 53 dengan yang tuntas 3 anak, sedangkan siklus I rata-rata nilai 86 dengan yang tuntas 10 anak dan siklus II rata-rata nilai 93 dengan yang tuntas 13 anak. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui metode pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) di SDN Kramat 5 Kota Magelang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Kramat 5 Kota Magelang materi dongeng binatang (fabel).

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Pemahaman; Bahasa Indonesia; AIR (Auditory, Intellectually, Repetition).*

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan mengembangkan ketrampilan berbahasa baik secara tertulis maupun secara lisan. Ketrampilan berbahasa itu mencakup berbagai macam aspek seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara (Susilo & Garnisya, 2018). Keempat aspek tersebut terdapat satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aspek yang satu sangat bergantung kepada aspek yang lain. Kemampuan membaca menjadi hal yang mendasar yang harus dikuasai anak. Membaca tidak hanya sekedar mengucapkan serangkaian kata dalam sebuah kalimat tetapi anak harus mampu memahami informasi yang terdapat dalam sebuah teks bacaan atau cerita (Dewi, Prawiyogi, Anwar, & Wahyuni, 2021). Membaca diperlukan sebuah kegiatan yang rutin untuk dilakukan agar dapat memberikan pemahaman dan memberikan informasi yang bermakna sehingga siswa mampu untuk mengaplikasikannya dalam berbagai mata pelajaran yang lain (Basuki, 2011).

Kebijakan baru tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bahwa komponen yang diukur dari hasil belajar siswa adalah literasi membaca dan numerasi. Literasi membaca menjadi suatu kompetensi mendasar yang menjadi tujuan dari pengukuran hasil belajar melalui AKM. Hal tersebut menjadi sebuah tujuan utama guru untuk dapat memberikan peningkatan kemampuan membaca kepada siswa, bukan sekedar mengeja kalimat tetapi siswa mampu memperoleh pemahaman yang bermakna terkait dengan teks bacaan atau cerita yang dibacanya.

Masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang dialami oleh siswa kelas II SD Negeri Kramat 5. Berdasarkan pengalaman di lapangan selama satu minggu pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh peneliti. Selama pembelajaran tatap muka terbatas dari hasil refleksi pembelajaran, peneliti menemukan permasalahan masih rendahnya siswa dalam memahami teks bacaan. Hal tersebut terjadi karena: 1. Awal tahun pelajaran yang dimulai pada bulan Juli 2021 pembelajaran hanya dilakukan melalui whatsapp grup. 2. Pembelajaran tatap muka terbatas baru dimulai pada pertengahan bulan September 2021. 3. Peneliti sekaligus guru dituntut untuk menyelesaikan kompetensi dasar sementara kondisi belajar di sekolah merupakan suatu hal yang baru bagi siswa. 4. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas kurang memberikan perhatian siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. 5. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami sebuah teks bacaan yang terkait dengan tema bacaan, judul dan isi bacaan. 6. Hasil tes siswa terkait dengan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan sekitar 80% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan di atas menjadi sebuah tantangan bagi guru sekaligus peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang dibacanya. Peneliti berupaya mengambil langkah untuk memberikan sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk bisa belajar dengan mendengar, berpikir dan memahami secara lebih mendalam. Siswa dituntut untuk bisa memahami teks bacaan yang dibacanya agar mampu mengaplikasikan ke dalam pembelajaran yang lain. Membaca pemahaman merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh siswa karena kemampuan membaca pemahaman sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain selain mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran untuk siswa kelas 2 tahun pelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran AIR yang mampu menarik perhatian siswa dalam belajar (Hidayah & Hermansyah, 2016). Model pembelajaran AIR merupakan model Pembelajaran yang menekankan tiga aspek yaitu belajar dengan mendengarkan, berfikir, dan pengulangan yang tergolong dapat memenuhi karakteristik dasar suatu model yang kondusif yakni pengetahuan akan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung.. Intellectually mengandung arti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. Repetition yang berarti pengulangan, agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu

dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis. Metode tersebut dapat membantu siswa dalam menambah pemahaman dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Abidin, 2012)

Metode pembelajaran AIR adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan inovasi pembelajaran karena sangat memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Alan & Afriansyah, 2017). Belajar bagi anak-anak akan sangat mudah dipahami dengan baik jika mereka dihadapkan dengan pembelajaran yang menarik. Metode itu diharapkan mampu menambah motivasi dan ketertarikan untuk berlatih memahami sebuah informasi dalam sebuah teks bacaan. Melalui penggunaan metode pembelajaran AIR dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut akan membawa pengaruh yang positif bagi siswa yaitu meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman menggunakan Metode Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) melalui Teknik Skrambel Wacana pada Siswa Kelas II SDN Kramat 5”.

Dari latar belakang dan landasan teori di atas, masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimana pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan metode pembelajaran AIR berbantuan skrambel wacana dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II SDN Kramat 5? 2. Apakah pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan metode pembelajaran AIR berbantuan skrambel wacana dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Kramat 5?

Latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran AIR berbantuan skrambel wacana sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Kramat 5. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Kramat 5 menggunakan metode pembelajaran AIR berbantuan skrambel wacana.

Jika tujuan di atas dapat dicapai, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat bermafaat bagi: a. Bagi Guru : untuk memperbaiki pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. b. Bagi Siswa : untuk meningkatkan motivasi, literasi membaca khususnya dalam memahami sebuah isi bacaan. c. Bagi Sekolah : Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran seperti rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng binatang. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu upaya perbaikan proses

pembelajaran oleh guru, sebab hanya gurulah yang paling tahu tentang keadaan kelas yang dikelolanya.

2.1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Kramat 5 Kota Magelang tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa yang terdiri atas 7 laki-laki dan 7 perempuan.

2.2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kramat 5 yang berlokasi di Kota Magelang dimana tempat ini sekaligus tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah : 1) Lokasinya dekat dengan rumah sehingga mudah dijangkau. 2) Peneliti saat ini menjadi salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

2.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu menggambar dan menceritakan siklus-siklus yang dilalui ketika penelitian berlangsung (Arikunto, 2017). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana satu siklus ada 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru/peneliti dengan teman sejawat. Penelitian ini berlangsung dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, meliputi: menetapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi, penyiapan instrumen penelitian, mengadakan koordinasi dengan teman sejawat untuk melakukan kegiatan pengamatan selama pembelajaran lembar observasi dan membentuk kelompok belajar siswa. (2) tahap pelaksanaan tindakan, meliputi: pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang dibuat, (3) tahap observasi, yaitu pengamatan dari pelaksanaan tindakan melalui pedoman observasi, dan (4) tahap refleksi, yaitu menganalisis dan memberi pemaknaan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dibuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat tes dan pedoman observasi. Siswa yang dianggap tuntas belajar, bila telah mencapai nilai 70 ke atas atau 80%, siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas belajar. Selanjutnya bagi siswa yang belum tuntas belajar yang mendapatkan perhatian (fokus) dari guru sebagai pelaksanaan tindak lanjut. Pengadaan evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus sedangkan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa digunakan pedoman observasi. Untuk mendukung hasil pengamatan.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I, II dan III sampai dengan tahap tindakan yang diuraikan sebagai berikut: Pra Tindakan

Pelaksanaan Pra tindakan dilaksanakan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas pada pertengahan bulan September 2021. Pelaksanaan penilaian harian pada hari Senin tanggal 20 September 2021 yang diikuti oleh 14 siswa sebagai tahap pra tindakan untuk memperoleh data awal mengenai prestasi belajar siswa pada tema 1 hidup rukun subtema 1 hidup rukun di rumah. Data hasil evaluasi yang dilakukan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia banyak peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai KKM 70. Dari 14 siswa yang tidak tuntas sebanyak 80% atau 11 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 20% atau 3 siswa yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
90 - 100	Tinggi	0	0%	Tuntas
80 - 89	Sedang	3	20%	
70 - 79	Rendah	5	36%	Tidak Tuntas
<70	Sangat Rendah	6	44%	
Total		14	100%	
Nilai Maksimal			85	
Nilai Minimal			30	
Rata-rata			65	
KKM			70	

3.1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 17 Januari 2022. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2022. Rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Materi yang diajarkan tentang dongeng binatang (fabel).

3.1.1. Hasil Observasi aktivitas siswa dan Guru

Observasi terhadap guru dilakukan oleh teman sejawat. Hasil analisis data observasi yang dilakukan merupakan gambaran aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1. Hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 55 dengan

presentase 92% klasifikasi sangat baik. Pertemuan kedua sebanyak 57 dengan presentase 95% dengan klasifikasi sangat baik. Untuk hasil analisis observasi aktivitas siswa, pertemuan pertama diperoleh skor 17 dengan presentase 85% klasifikasi baik, pertemuan kedua sebanyak 20 dengan presentase 100% klasifikasi sangat baik. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
		Skor	Presentase	Skor	Presentase
	I	55	92 %	17	85 %
	II	57	95 %	20	100 %

3.1.2. Hasil belajar siswa

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai standar KKM 70. Pada penelitian ini didapatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 seperti yang tercantum pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	10	71%
2	Tidak Tuntas	4	29%
	Rerata		86
	Maksimum		100
	Minimum		65

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 10 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas hanya 4 siswa dapat dikatakan pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan.

3.2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II juga dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 24 Januari 2022. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2022. Rangkaian kegiatan yang dilakukan sama pelaksanaan pada siklus I dengan memaksimalkan berbagai kelemahan dan kekurangan berdasarkan hasil refleksi.

3.2.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Observasi terhadap guru dilakukan oleh teman sejawat. Hasil analisis data observasi yang dilakukan merupakan gambaran aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 60 dengan

presentase 100% klasifikasi sangat baik. Pertemuan kedua sebanyak 60 dengan presentase 100% dengan klasifikasi sangat baik. Untuk hasil analisis observasi aktivitas siswa, pertemuan pertama diperoleh skor 20 dengan presentase 100% klasifikasi baik, pertemuan kedua sebanyak 20 dengan presentase 100% klasifikasi sangat baik. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
		Skor	Presentase	Skor	Presentase
	I	60	100 %	20	100%
	II	60	100 %	20	100 %

3.2.2. Hasil Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai standar KKM 70. Pada penelitian ini didapatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 seperti yang tercantum pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	13	93%
2	Tidak Tuntas	1	17%
	Rerata		92
	Maksimum		100
	Minimum		70

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 13 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 siswa dapat dikatakan pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

3.3. Pembahasan

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Hidayah & Hermansyah, 2017). Dalam hal ini, siswa lebih dituntut untuk termotivasi dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung (Fita, Untari, & Saputra, 2016). Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa Pada penelitian ini aktivitas didalam proses pembelajaran diukur pada setiap siklusnya dengan lembar observasi .

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan skrambel wacana dapat mengakibatkan siswa memiliki

kemampuan yang lebih dalam pemahaman, kreativitas, dan keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan memecahkan masalah dan daya ingat yang kuat (Rahayuningsih, 2017).

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, setiap siklus memiliki hasil aktivitas yang berbeda-beda serta mengalami peningkatan hasil pada setiap siklusnya. Hasil analisis lembar observasi kegiatan aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan perbaikan. Kegiatan pembelajaran lebih mengaktifkan peserta didik dibandingkan guru. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 17 dengan presentase 85 % klasifikasi baik, pertemuan kedua sebanyak 20 presentase 100% dengan klasifikasi sangat baik dan pada siklus2 pertemuan I dan II total skor sebanyak 20 dengan presentase 100% klasifikasi sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru siklus I perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 55 dengan presentase 92 % klasifikasi sangat baik, pertemua kedua sebanyak 57 presentase 95% dengan klasifikasi sangat baik. Hasil observasi guru siklus II perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 60 dengan presentase 100 % klasifikasi sangat baik, pertemua kedua sebanyak 60 presentase 100% dengan klasifikasi sangat baik.

Namun demikian masih ada kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di penelitian ini, antara lain masih ada satu peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan belum lancar dalam membaca permulaan dan masih proses penyesuaian dengan teman-temannya dan lingkungannya karena anak tersebut siswa baru yang pindah dari luar jawa.

Hasil analisis tes evaluasi terbukti bahwa peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Kondisi awal pra siklus siswa yang tuntas hanya 3 anak atau 21%. Setelah dilakukan tindakan pertama pada siklus I yang mencapai KKM telah mengalami kenaikan yaitu 10 anak atau 71% . Pada pelaksanaan siklus II yang mencapai KKM juga bertambah menjadi 13 anak atau 93%. Sedangkan yang tidak tuntas mengalami penurunan. Pelaksanaan Pra siklus terdapat 11 anak atau 79%, siklus I menurun menjasi 29 % dan pada siklus II hanya 1 anak yang belum tuntas atau 7% saja. Ketidaktuntasan 1 anak disebabkan karena peserta didik tersebut masih belum lancar dalam membaca.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penggunaan metode pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan skrambel wacana pada kelas II SDN Kramat 5 Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini mempunyai keunggulan dalam menumbuhkan peserta didik untuk mendengar/menyimak, berpikir dan memecahkan masalah serta melatih daya ingat terhadap sesuatu hal yang telah didengar, dibaca ataupun disimak, lebih meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan menikmati kegiatan belajar di kelas.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tindakan tentang membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri Kramat 5 mengalami peningkatan dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Aktivitas siswa pada pra siklus yaitu 85% menjadi 100 % pada siklus I dan pada siklus II tetap 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II. Sehingga pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model AIR bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri Kramat 5 Kota Magelang.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi dan para dosen Universitas Muhammadiyah Magelang, Kepala Sekolah beserta Guru dan Karyawan SD Negeri Kramat 5 Kota Magelang yang telah memberikan kerja sama yang baik dalam penelitian ini.

Referensi

- Abidin, Y. (2012). *Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 164–178. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1301>
- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). *Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning. Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890>.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, I. A. (2011). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal*, 202–212.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). *Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Fita, M., Untari, A., & Saputra, A. A. (2016). *Kefektifan media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2354>
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Borobudur Islamic Education Review, Vol. 2, No. 1 (2022)*

- Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2017). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*, 3, 1–21.
- Rahayuningsih, S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, 3.
- Susilo, S. V., & Garnisya, G. R. (2018). Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Sigit Vebrianto Susilo, Gita Risdha Garnisya Bahasa adalah suatu sarana penyampaian ilmu pengetahuan. Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai dalam r, 4(2).